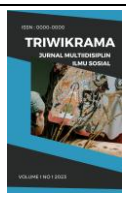
Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 8 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



KONFLIK MASYARAKAT ADAT SUKU AWYU TERHADAP PERKEBUNAN PT INDO ASIANA DI KABUPATEN BOVEN DIGOEL

Menaser Judin Towansiba, I Ketut Putra Erawan, Gede Indra Pramana
Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana

ARTICLE INFO

Article history:
Received November 2025
Revised November 2025
Accepted November 2025
Available online November 2025

Email:
tmenaser@gmail.com **1)**
ketut.erawan@ipd.or.id **2)**
indrapramana@unud.ac.id **3)**

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2025 by Author.

Abstrak

Penelitian ini membahas konflik lahan di Kabupaten Boven Digoel, Provinsi Papua Selatan, yang terjadi antara masyarakat adat suku Awyu dan perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Indo Asiana Lestari. Konflik tersebut mengakibatkan perampasan tanah adat yang berdampak hilangnya hutan adat sebagai sumber kehidupan serta kearifan lokal masyarakat Awyu. Rumusan masalah penelitian ini berfokus pada mekanisme yang dijalankan masyarakat adat Awyu dalam mempertahankan hak atas tanah adat mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang mengombinasikan data sekunder berupa berita, dokumentasi, dan literatur, serta data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan masyarakat adat, pemerintah, dan aktivis. Analisis data dilakukan berdasarkan teori James C. Scott yang menyoroti bentuk perlawanan, baik tersembunyi maupun terbuka, sebagai wujud relasi kekuasaan antara masyarakat adat sebagai kelompok subordinat dan perusahaan sebagai kelompok dominan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan mengenai dinamika konflik lahan dan resistensi masyarakat Awyu, sekaligus memperkaya kajian akademis dalam ilmu politik mengenai relasi dominasi dan resistensi masyarakat adat terhadap aktivitas perkebunan kelapa sawit.

Kata kunci: Konflik Lahan, Masyarakat Awyu, PT.IAL, Resistensi, James Scott

Abstract

This study examines land conflict in Boven Digoel Regency, South Papua Province, occurring between the indigenous Awyu community and PT. Indo Asiana Lestari, a palm oil plantation company. The conflict has led to the expropriation of customary land, resulting in the loss of indigenous sources of livelihood, traditional forests, and local wisdom. The focus of this research is to identify the mechanisms employed by the Awyu community in maintaining their land rights.

This research adopts a qualitative and descriptive approach, combining secondary data from news, relevant documentation, and literature, with primary data collected through in-depth interviews with community members, government officials, and activists. Data analysis is based on James Scott's theory, emphasizing both hidden and open forms of resistance as manifestations of power relations between the subordinate Awyu community and the dominant palm oil companies. The findings are expected to contribute insights into the dynamics of land conflicts and resistance strategies employed by the Awyu people, as well as to enrich academic discourse in political science regarding dominance and resistance in indigenous communities against plantation activities

Keywords: Land conflict, Awyu Community, PT. IAL, Resistance, James Scott

PENDAHULUAN

Perampasan lahan sering terjadi di Indonesia pada umunya adalah dari penguasaan lahan yang luas secara besar-besaran oleh perusahaan dalam negeri atau internasional, yang dimana pemerintah ataupun seseorang yang memiliki modal besar. Hal ini terjadi maraknya konflik-konflik penguasahaan lahan di berbagai wilayah-wilayah di Indonesia, terutama wilayah yang memiliki sumber daya alam dan produktif. Keadaan ini diperburuk dengan meningkatnya pemekaran provinsi/kabupaten oleh para elit politik daerah, sehingga terjadinya konflik pertanahan pun bermunculan dalam dekade terakhir (Nainggolan, 2013).

Konflik lahan menjadi permasalahan yang sering muncul di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Nagari Manggopoh, Kabupaten Bogor, dan beberapa wilayah lain seperti Kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Indragiri Hulu, Bangka Belitung, dan Kabupaten Boven

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 8 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Digoel. Konflik ini umumnya berawal dari ketidakpuasan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan perkebunan kelapa sawit yang dinilai belum memberikan manfaat nyata bagi masyarakat setempat. Masyarakat menilai adanya pelanggaran janji oleh perusahaan, yang memicu tindakan resistansi seperti demonstrasi dan pemblokadean akses jalan menuju perusahaan sebagai bentuk ekspresi kekecewaan dan upaya mempertahankan hak atas tanah mereka.

Selain itu, keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit sering kali menyebabkan perubahan pola kepemilikan lahan, dari tanah ulayat atau hak adat menjadi hak guna usaha yang melemahkan harga diri masyarakat petani dan menciptakan ketegangan sosial. Konflik ini juga berdampak pada kerusakan lingkungan seperti perambahan hutan dan penurunan kualitas hidup masyarakat yang sangat bergantung pada sumber daya alam lokal. Studi mengenai konflik masyarakat adat suku Awyu dengan perusahaan perkebunan di Kabupaten Boven Digoel menegaskan bahwa konflik agraria vertikal terjadi akibat perampasan tanah adat secara besar-besaran oleh perusahaan swasta, yang memicu resistensi masyarakat adat dalam mempertahankan eksistensi dan hak-hak atas tanah mereka. Penelitian ini menjadi relevan untuk memahami dinamika konflik dan strategi resistensi masyarakat adat dalam konteks relasi kuasa perusahaan dan masyarakat lokal.

Berdasarkan latar belakang yang yang telah dipaparkan oleh peneliti maka, peneliti membentuk rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana mekanisme yang digunakan masyarakat sebagai pegangan untuk mempertahankan hak atas tanah adat masyarakat suku Awyu?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian untuk mencari data atau informasi terkait konflik lahan masyarakat adat suku Awyu antara perusahaan kelapa sawit. Penelitian ini mengangkat tinjauan deskriptif sebagai bahan konflik lahan yang terjadi di Papua terkhusnya di Kabapaten Boven Diguel antara masyarakat adat dan pihak perusahaan kelapa sawit. Sumber penelitian ini terdiri dari wawancara, artikel atau jurnal, dan gambar tertulis lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan cara wawancara mendalam mengenai konflik lahan yang terjadi antara masyarakat adat dan pihak perusahaan kelapa sawit. Selain itu, digunakan juga data sekunder yang didapatkan melalui jurnal atau artikel lainnya yang mengacu pada konflik lahan yang terjadi di Kabupaten Boven Digoel untuk mendukung atau melengkapi informasi dalam data primer.

Adapun, lokasi Penelitian ini terletak di Kabupaten Boven Digoel, Distrik Fofi, didistrik inilah yang terjadi konflik lahan antara masyarakat adat dan pihak perusahaan kelapa sawit.

Data dikumpulkan melalui wawancra dan dokumentasi. Dalam metode wawancara, informan ditentukan menggunakan pendekatan purposive sampling sebagai pendekatan untuk memilih informan secara kebetulan atau siapa saja yang dapat bertemu dengan peneliti sehingga dianggap sebagai sumber data yang memiliki informasi yang sangat cukup untuk penelitian tersebut. Analisis data dilakukkan dengan kondensasi data untuk menyederhanakan data yang dapat melalui catatatan lapangan atau transkrip wawancara ataupun dari dokumentasi atau materi temuan tersebut.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 8 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

HASIL

Resistensi Mempertahankan Tana Adat Masyarakat Suku Awyu

Resistensi masyarakat adat Awyu terhadap perkebunan kelapa sawit PT Indo Asiana Lestari di Kabupaten Boven Digoel merupakan perwujudan kuat dari nilai-nilai kultural dan kesadaran ekologis masyarakat tersebut. Masyarakat Awyu menerapkan resistensi berbasis adat melalui musyawarah internal komunitas yang melibatkan tetua adat dan perwakilan masyarakat. Mereka menegaskan bahwa tanah adat yang diwariskan secara turun-temurun tidak dapat dialihkan kepada perusahaan tanpa persetujuan bersama. Selain mekanisme adat, masyarakat menggunakan jalur hukum formal dengan melaporkan kasus ke lembaga bantuan hukum, mengajukan gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara di Jayapura dan Manado, serta menggandeng organisasi masyarakat sipil dan lembaga advokasi guna memperkuat perjuangan mereka.

Selain upaya hukum, masyarakat adat Awyu juga membangun solidaritas publik melalui kampanye dan aksi demonstrasi yang mendapat dukungan dari aktivis lingkungan dan media. Sejak 2014, gerakan resistensi masyarakat kian menguat dengan berbagai bentuk aksi seperti ritual adat, penancapan simbol-simbol suci, dan demonstrasi di kantor pemerintahan hingga Mahkamah Agung. Meskipun gugatan yang diajukan sering kali ditolak, perjuangan tetap berlanjut dengan dukungan masyarakat sipil dan mahasiswa Papua. Perlawanan ini juga mencakup kekhawatiran terhadap perusakan lingkungan, hilangnya sumber mata pencaharian, dan tekanan serta ancaman dari perusahaan. Gerakan simbolik seperti pemasangan palang dan salib merah menjadi bentuk awal resistensi yang menyatukan dimensi spiritual, sosial, dan politik masyarakat dalam mempertahankan hak atas tanah adat mereka.

Tanggapan Pemerintah terkait resistensi masyarakat adat suku Awyu terhadap PT. Indo Asiana Lestari

Selama aktivitas perusahaan kelapa sawit PT Indo Asiana Lestari di Kabupaten Boven Digoel, masyarakat adat suku Awyu melakukan resistensi karena lahan yang digunakan merupakan bagian dari wilayah adat mereka. Masyarakat khawatir bahwa kehadiran perusahaan berdampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan, dan kehidupan sosial mereka. Namun, pemerintah dan perusahaan tidak memberikan tanggapan yang memadai atas resistensi tersebut. Pemerintah Kabupaten Boven Digoel, melalui kepala Distrik Fofi, menanggapi bahwa resistensi terjadi akibat adanya oknum masyarakat yang memberikan lahan tanpa sepengetahuan seluruh marga, sehingga dilakukan sosialisasi antar marga terkait masalah lahan.

Sejak 1990-an, perusahaan kelapa sawit terus mengoperasikan lahan masyarakat adat dengan cara menggunduli hutan, yang memicu resistensi berkelanjutan oleh masyarakat Awyu sejak 2014 hingga kini. Pemerintah dianggap kurang tegas dalam menangani konflik ini dan belum menunjukkan keseriusan dalam melindungi hak masyarakat adat. Izin lahan yang diberikan kepada perusahaan tanpa persetujuan masyarakat semakin memicu ketegangan. Resistensi masyarakat meliputi penolakan operasional perusahaan serta tuntutan agar pemerintah menyelesaikan konflik dengan melibatkan seluruh marga dan perusahaan. Kondisi ini menunjukkan perlunya tindakan serius pemerintah untuk menghormati hak-hak masyarakat adat dan menjaga kelestarian lingkungan di Kabupaten Boven Digoel.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 8 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

PEMBAHASAN

Analisis dengan teori James Scott, Domination and The Resistance

Analisis temuan dalam penelitian ini menggunakan teori "Domination and the Arts of Resistance" karya James C. Scott untuk memahami resistensi yang dilakukan masyarakat adat suku Awyu terhadap dominasi perusahaan kelapa sawit PT Indo Asiana Lestari di Kabupaten Boven Digoel. Teori Scott menjelaskan bahwa dominasi merupakan bentuk kekuasaan hierarkis oleh kelompok elit yang tidak mutlak dan selalu dihadapkan dengan resistensi dari masyarakat kelas bawah. Dalam konteks ini, masyarakat adat Awyu melakukan demonstrasi dan perlawanan sebagai bentuk resistensi terbuka terhadap perusahaan dan pemerintah yang dianggap menindas dan merampas hak atas tanah adat mereka. Hubungan kekuasaan ini dinamis dan terus dinegosiasikan melalui berbagai bentuk resistensi, termasuk transkrip publik (resistensi terbuka) dan hidden transcript (resistensi tersembunyi).

Masyarakat Awyu tidak hanya melakukan resistensi secara terbuka, seperti demonstrasi di berbagai kantor pemerintahan dan pengajuan gugatan hukum, tetapi juga melakukan resistensi tersembunyi melalui ritual adat dan simbol seperti penancapan salib dan bendera merah putih sebagai bentuk penolakan terhadap perusahaan. Perlawanan ini bukan sekadar mempertahankan sumber ekonomi dari hutan adat, tetapi juga mempertahankan identitas kultural, spiritual, dan martabat kolektif mereka. Konflik yang terus berlangsung menunjukkan bahwa dominasi oleh negara dan perusahaan selalu menghadapi celah resistensi yang dimanfaatkan masyarakat. Penelitian menemukan bahwa resistensi ini merupakan ekspresi berkelanjutan dari ketegangan sosial dan negosiasi kekuasaan antara masyarakat adat sebagai kelompok subordinat dan dominasi ekonomi-politik perusahaan sawit dan negara.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa resistensi masyarakat adat suku Awyu terhadap perusahaan PT Indo Asiana Lestari di Kabupaten Boven Digoel merupakan perjuangan yang berkelanjutan untuk mempertahankan hak atas tanah adat. Resistensi tersebut telah berlangsung sejak sebelum perusahaan masuk wilayah tersebut pada tahun 2017 dan ditandai dengan bentuk perlawanan yang terorganisir dan berstruktur, seperti demonstrasi di kantor DPRD, kantor Bupati, kantor kepolisian, serta pengajuan gugatan hukum ke PTUN Jayapura, Manado, hingga Mahkamah Agung.

Selain resistensi terbuka tersebut, masyarakat Awyu juga melakukan perlawanan terselubung melalui pelaksanaan ritual adat dan simbol-simbol penolakan, seperti penancapan salib dan bendera merah putih. Kendati berbagai upaya hukum yang ditempuh belum membuahkan hasil yang diharapkan, dan menimbulkan kekecewaan terhadap sikap pemerintah pusat dan daerah, masyarakat tetap konsisten memperjuangkan keberlangsungan hidup dan hak-hak mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi penting sebagai dokumentasi yang komprehensif terhadap perjuangan masyarakat adat dalam menghadapi dominasi korporasi dan kebijakan negara yang dinilai tidak mengakomodasi persetujuan masyarakat adat.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu pemerintah daerah dan pemerintah pusat diharapkan untuk memperhatikan hak-hak masyarakat adat Papua terutama masyarakat suku Awyu yang mengalami konflik lahan, terutama dalam proses perizinan lokasi untuk perusahaan diwilayah adat harus libatkan masyarakat adat. Tidak hanya itu, pemerintah daerah dan pemerintah pusat diharapkan untuk lebih reaktif dan harus berpihak terhadap masyarakat adat untuk mempertahankan ahak-hak mereka, hal ini harus ada evaluasi bersama dengan

masyarakat untuk proses perizinan lokasi perkebunan kelapa sawit, agar tidak mengabaikan hak-hak masyarakat adat dalam pengambilan keputusan.

Pemerintah harus membuka dialog bersama dengan pihak perusahaan dan masyarakat adat serta masyarakat disarankan pula untuk mempertahakan atau memperkuat solidaritas dan memperluas hubungan dengan komunitas atau organisasi masyarakat sipil, seperti LBH lembaga bantuan hukum untuk memperjuangkan hak-hak masyarakat adat atas wilayahnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji, dan tata usaha Program Studi Ilmu Politik, FISIP Unud yang telah memberikan masukan berharga selama proses penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, W. and Susilawati, N. (2023) 'Akar Konflik Antara Masyarakat Nagari Manggopoh dengan PT. Bukit Sawit Semesta', *Jurnal Perspektif*, 6(4), pp. 403–411. Available at: https://doi.org/10.24036/perspektif.v6i4.840.

Drbohlav, P. and Hejkrlik, J. (2017) 'Indigenous Peoples' Struggle for Secure Land Tenure in the Philippines: Case Study of Higaonon Tribe in Opol, Mindanao', *Asian Social Science*, 13(7), p. 38. Available at: https://doi.org/10.5539/ass.v13n7p38.

Elomina, J. and Živojinović, I. (2024) 'Systematic Literature Review of Land Use Conflicts in Northern Sweden—Lessons Learned and Ways Forward', *Resources*. Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). Available at: https://doi.org/10.3390/resources13060077.

Febriana, D. *et al.* (2023) 'Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial Konflik Ekspansi Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Antara Petani dan PT Swarna Nusa Sentosa di Kabupaten Bangka Selatan'.

Linggar Vandito, R. and Paramesti, A. (2024) 'Partisipasi Politik Masyarakat Adat Dalam Konflik Agraria Di Papua: Studi Kasus Partisipasi Suku Awyu Melawan Pt Megakarya Jaya Raya Dan Pt Kartika Cipta Pratama Political Participation of Indigenous Communities in the Papua Agrarian Conflict: Case Study of Awyu Participation Against Pt Megakarya Jaya Raya and Pt Kartika Cipta Pratama', *PUBLICIANA*, 17. Available at: https://doi.org/10.36563/p.

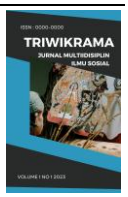
Mustofa, R. and Bakce, R. (2019) 'Potensi Konflik Lahan Perkebunan Kelapa Sawit', *Unri Conference Series: Agriculture and Food Security*, 1, pp. 58–66. Available at: https://doi.org/10.31258/unricsagr.1a8.

Periady Endang, F.M.P. (2020) 'Konflik Sosial Masyarakat dengan Perusahaan Sawit KecamatanBatu Ampar Kabupaten Kubu Raya', *Journal of Public Administration and Sociology of Development*, 1, pp. 95–96.

Rezki Afrital, N.O.T. (2022) 'Analisis Spasial Konflik Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan TapungHulu Kabupaten Kampar'. Available at: https://jurnal.uns.ac.id/shes.

Situmorang, R. and Ketaren, A. (2021) *Konflik Perebutan Lahan Perkebunan PTPN IV Dan Masyarakat DesaSilampuyang Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun*. Available at: https://pikisetripernantah.wordpress.

Unger, M. and Lakes, T. (2023) 'Land Use Conflicts and Synergies on Agricultural Land in Brandenburg, Germany', *Sustainability (Switzerland)*, 15(5). Available at:



https://doi.org/10.3390/su15054546.

Zuber, A. (2019) 'Konflik agraria di Indonesia, 2010-2019', *Lokadata*, 8(1), pp. 147–158. Available at: https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/konflik- agraria-di-indonesia-2010-2019-1582192899.

Abubakar, H. R. I. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga

Parla, F., & Islam, M. (2022). Dominasi dan seni Perlawanan: Transkrip Tersembunyi.

Greenpeace. (2023, 10). *Cerita Perjuangan Suku Awyu*. Retrieved from Greenpeace: https://www.greenpeace.org/indonesia/petitions/perjuangan- suku-awyu/

Multatuli, P. (2024, Juni). *Perjuangan Masyarakat Awyu Menyelamatkan Kehidupan*. Retrieved from Projectmultatuli.org:https://projectmultatuli.org

Rakyat, Y. P. (2024, 20 Maret). *Suku Awyu Melawan Perusahaan "Proyek Tanah Merah"*. Retrieved from Pusaka.or,id/newa: https://pusaka.or.id/news/suku-awyu-melawan-perusahaan-proyek-tanah- merah-hingga-mahkamah-agung/